

ABSTRAK

MUHAMMAD WILDAN ALI. 2025. STUDENTS' PERCEPTIONS OF ORAL CORRECTIVE FEEDBACK IN ENGLISH SPEAKING CLASSROOM: A CASE STUDY AT ONE OF THE INDONESIAN UNIVERSITIES. *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.*

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap oral corrective feedback (OCF) dalam kelas Public Speaking di salah satu universitas di Indonesia. Pentingnya penelitian ini terletak pada peran kemampuan berbicara dalam konteks EFL Indonesia, di mana keterbatasan paparan bahasa Inggris di luar kelas membuat OCF penting untuk meningkatkan akurasi dan kelancaran berbicara. Fenomena yang melatarbelakangi studi ini adalah seringnya penggunaan OCF dalam kelas berbasis performa, di mana mahasiswa sering menerima koreksi saat berbicara, tetapi dapat merespons secara emosional berbeda bergantung pada cara penyampaiannya. Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki bagaimana mahasiswa memikirkan, merasakan, dan memersepsikan berbagai jenis serta cara penyampaian OCF. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif kualitatif dengan tiga mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Temuan menghasilkan tiga tema utama. Pertama, mahasiswa memandang OCF sebagai alat untuk noticing dan meningkatkan akurasi, membantu mereka mengenali kekurangan linguistik serta memperbaiki pengucapan dan tata bahasa. Kedua, faktor afektif dan interaksional membentuk persepsi mereka, di mana nada suportif dan penyampaian yang sopan meningkatkan kepercayaan diri, sementara nada keras, koreksi di depan umum, atau interupsi di tengah pidato menimbulkan kecemasan, rasa malu, dan hilang fokus. Ketiga, mahasiswa memiliki preferensi yang jelas terhadap tipe OCF tertentu, dua menyukai prompt seperti elicitation untuk mendorong self-correction, satu memilih explicit correction, dan semua lebih menyukai umpan balik setelah selesai berbicara agar tidak mengganggu kelancaran. Secara keseluruhan, mahasiswa memandang OCF secara positif ketika disampaikan dengan jelas, sopan, dan pada waktu yang tepat, menegaskan pentingnya keseimbangan antara ketepatan linguistik dan sensitivitas emosional dalam kelas Public Speaking.

Kata Kunci: *kelas berbicara Bahasa Inggris, korektif umpan balik lisan, persepsi siswa, studi kasus.*

ABSTRACT

MUHAMMAD WILDAN ALI. 2025. STUDENTS' PERCEPTIONS OF ORAL CORRECTIVE FEEDBACK IN ENGLISH SPEAKING CLASSROOM: A CASE STUDY AT ONE OF THE INDONESIAN UNIVERSITIES. English Education Department. Faculty of Educational Sciences and Teachers' Training. Siliwangi University, Tasikmalaya.

This study explores undergraduate students' perceptions of oral corrective feedback (OCF) in a Public Speaking class at an Indonesian university. The importance of this research lies in the central role of speaking skills in Indonesian EFL contexts, where limited exposure to English outside the classroom makes corrective feedback essential for improving accuracy and fluency. The phenomenon motivating this study is the frequent use of OCF in performance-based speaking classes, where students regularly receive corrections during their spoken performance but may emotionally react differently depending on how the feedback is delivered. The study aimed to investigate how students think, feel, and perceive different types and delivery styles of OCF. A qualitative descriptive case study was employed, involving three undergraduate students selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using Braun and Clarke's thematic analysis. The findings resulted in three themes. First, students viewed OCF as a tool for noticing and accuracy, helping them recognize linguistic gaps and refine pronunciation and grammar. Second, affective and interactional factors shaped their perceptions, as supportive tone and respectful delivery increased confidence, while harsh tone, public correction, or mid-speech interruption caused anxiety, embarrassment, and reduced focus. Third, students held distinct preferences for specific OCF types, with two favouring prompts such as elicitation that encouraged self-correction, one preferring explicit correction for clarity, and all preferring feedback after completing their speech to avoid disruption. Overall, students perceived OCF positively when delivered clearly, kindly, and at appropriate moments, highlighting the need for balancing linguistic precision with emotional sensitivity in Public Speaking classrooms.

Keywords: case study, oral corrective feedback, speaking skills, students' perceptions.